

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga dengan metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hasil deskriptif analisis ini dijelaskan dalam sebuah informasi (Nasir, 1999). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari *generalisasi* (Sugiyono 2010:1).

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah secara alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistic*. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi ketika peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari

objek relative tidak berubah (Sugiyono 2013:2). Objek penelitian ini adalah lahan pertambakan yang ada di Ds. Tambak Beras, Kec. Cerme, Kab. Gresik, yang usahanya di bidang perikanan. Pemilihan objek di lahan pertambakan karena aktivitas petani tambak yang dilakukan di lahan pertambakan yang sedang dikerjakan, termasuk aktivitas mencari pendapatan dan mengelola lahan pertambakan. Lahan pertambakan yang ada di Ds. Tambak Beras, Kec. Cerme, Kab. Gresik juga tidak mengalami pendapatan secara terus menerus, karena petani tambak juga mengalami kerugian. Kerugian disini diakibatkan oleh kondisi cuaca di musim penghujan, karena tanggul yang menahan debit air tidak bisa ditahan sehingga dapat menimbulkan banjir. Petani tambak akan mengalami kerugian yang sangat signifikan akibat adanya banjir dan mengakibatkan pendapatan dari petani tambak menurun.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber data (Sugiyono, 2016:62). Data primer ini diperoleh wawancara dengan narasumber yaitu pihak – pihak yang merupakan petani tambak yang lahan pertambakannya terkena banjir, sehingga mengalami kerugian dan tidak ada pendapatan yang diterima para petani tambak. Data hasil wawancara berupa jawaban – jawaban dari pertanyaan terkait dengan input, proses, output dari makna pendapatan terhadap kerugian akibat banjir.

3.3 Setting Penelitian

3.3.1 Lokasi / Tempat Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah daerah Kabupaten Gresik. secara spesifik penelitian ini dilaksanakan pada petani tambak yang memiliki tambak di Desa Tambak Beras Cerme.

3.3.2 Orang / Aktor yang Diteliti

Yang diteliti disini yaitu Bapak Wujudno yang merupakan ketua POKDAKAN dan menjadi *gatekeeper*. *Gatekeeper* pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Realtions* (1947), seorang ahli psikologi dari Australia. Kata tersebut merupakan istilah yang berasal dari lapangan sosiologi. Didalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi, mereka yang bertugas untuk mempengaruhi informasi disebut *gatekipper* dan 4 (empat) informan lainnya sesuai dengan kriteria penentuan informan dan menurut Sri Rusmiyanti (2012) dalam bukunya *Pintar Budidaya Udang Windu Tambak*, yang terbagi dalam 4 (empat) petani tambak.

3.4 Unit Analisis Dan Informan

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti

misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, unit analisis yang akan diteliti adalah :

1. Draft pertanyaan wawancara
2. Keterangan informan

Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar – benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong, 2015).

Adapun kriteria informan yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya yaitu (Sugiyono, 2010:146) :

1. Mereka yang menguasai atau memahami pengaruh dan dampak dari gagal panen
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam proses panen ikan maupun ketika gagal panen
3. Mereka yang mempunyai waktu luang untuk dimintai informasi
4. Tergolong “cukup asing” dengan peneliti.

Menurut Sri Rusmiyanti (2012) dalam bukunya Pintar Budidaya Udang Windu Tambak, yang terbagi dalam 4 (empat) petani tambak dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak, sehingga wawancara yang dilakukan meliputi :

1. Pemilik tambak, adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil
2. Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak, adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan empang orang lain dengan sistem bagi hasil.
3. Penggarap tambak, adalah petani yang menggarap empang orang lain tetapi tidak memiliki empang sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil empang yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos-ongkos dalam satu musim panen.
4. Sawi/buruh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data. Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk pengambilan data, sebagai berikut :

1. Wawancara

Esterberg (2002) mengartikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Susan Stainback (1988), jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara secara langsung yang dilakukan dengan pihak – pihak yang merupakan para petani tambak yang pendapatannya mengalami kerugian akibat banjir.

Menurut Sugiyono (2008:72) menyatakan bahwa terdapat 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara semistruktur dipilih oleh peneliti karena menyesuaikan subjek penelitian yaitu petani tambak, yang dianggap lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan ide dalam wawancara karena dinilai belum terbiasa melakukan aktivitas wawancara terstruktur.

Langkah – langkah dalam penggunaan wawancara dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal) :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
5. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti mengacu pada teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Haberman dalam Herdiansyah (2010) empat tahapan yang dilakukan, diantara lain :

1. Pengumpulan data

Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi *pre-eliminary* berupa penelitian awal yang menemukan fenomena bahwa meskipun usaha menjadi petani tambak ini terdapat resiko yang tinggi, tetapi 90% penduduk Desa Tambak Beras masih bertahan untuk menjadikan usaha petani tambak ini sebagai usaha yang menguntungkan. Rasa syukur, sabar dan ikhlas menjadi pegangan dari pemilik dan pengelola tambak untuk tetap menjalankan usaha menjadi petani tambak. Studi ini berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar – benar ada.

2. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan (petani tambak yang merupakan pemilik sekaligus penggarap tambak yang lahannya terkena banjir dan mengalami gagal panen) akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

3. Penyajian data (*Display Data*)

Data yang telah tersusun akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang biasa digunakan pada data kualitatif terdahulu yakni dalam bentuk naratif. Setelah semua data telah

diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah dibentuk dalam tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan *display data* yaitu menentukan kategori tema, subkategori tema dan proses pengodean yang membuat petani tambak masih bertahan dalam usahanya yang didalam usaha tersebut terdapat resiko yang tinggi, tetapi 90% penduduk Desa Tambak Beras masih bertahan untuk menjadikan usaha petani tambak ini sebagai usaha yang menguntungkan.

4. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan di ungkap beberapa hal makna dari data yang telah dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi dalam kesimpulan tersebut. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data ataupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

3.7. Keabsahan Data

Lincoln & Guba (1985) dalam buku Crewell (2015:340) Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini menggunakan istilah alternative yang lebih banyak berlaku pada aksioma naturalistik, yaitu :

1. Kredibilitas/*credibility*

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikana apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data

(kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan *member check*. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview*, dan dokumentasi
- b) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dan pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bahan referensi. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan didukung oleh rekaman wawancara dan video.

2. *Transferabilitas/transferability*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. *Dependabilitas/dependability*

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Anita Handayani, S.E., M.SM.)

4. *Konfirmabilitas/confirmability*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan

dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmasi adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.